

## Pengaruh Kompetensi dan Kedisiplinan Terhadap Keselamatan Kerja Awak Kapal KM. Sabuk Nusantara 90 pada PT. PELNI Tahun 2020

Silviana Manurung<sup>1</sup>; Yulianti Keke<sup>2</sup>, Devi Ratnasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Indonesia

<sup>2</sup>Corresponding Email: [yuliateke@gmail.com](mailto:yuliateke@gmail.com),

### Article History:

Received: Juni 11, 2022

Accepted: Agust 27, 2022

Online First: Agust 28, 2022

### Kata Kunci:

Kompetensi,  
Kedisiplinan,  
Keselamatan Kerja Awak Kapal.

*This is an open access article under the  
CC-BY-NC-ND license*



**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan kedisiplinan terhadap keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 pada PT. PELNI tahun 2020. Penelitian ini survei untuk pengumpulan data, sampel yaitu 20 orang menggunakan data kuantitatif. Jenis data yang digunakan data primer, dimana data primer diperoleh dari kuesioner. Analisis data dengan pembobotan skala likert, analisis regresi, koefisien korelasi, koefisien penentu dan uji hipotesis secara sederhana / berganda. Berdasarkan pembahasan kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 pada PT. PELNI dimana  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  ( $4,703 > 2,101$ ) berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, kedisiplinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 pada PT. PELNI dimana  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  ( $13,675 > 2,101$ ) berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dan kompetensi dan kedisiplinan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 pada PT. PELNI dimana  $F_{hitung} > F_{Tabel}$  ( $92,536 > 3,592$ ) berarti  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### How to cite:

Manurung, S., Keke, Y., & Ratnasari, D. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Kedisiplinan Terhadap Keselamatan Kerja Awak Kapal KM. Sabuk Nusantara 90 pada PT. PELNI Tahun 2020. *Journal of Current Research in Business and Economics*, 1 (2): 45-57.

## A. Pendahuluan

Transportasi laut sebagian besar digunakan untuk mengangkut orang dan atau barang dari satu pulau ke pulau yang lain atau dari kota yang satu ke kota yang lain di suatu pulau. Untuk melaksanakan pengangkutan di laut, diperlukan kapal laut, Kapal merupakan unsur utama yang mempersatukan bangsa-bangsa menjadi suatu masyarakat yang besar dan luas yang hidupnya satu sama lain saling bergantung secara timbal balik. Salah satu program transportasi laut yang dicanangkan oleh pemerintah adalah Tol Laut.

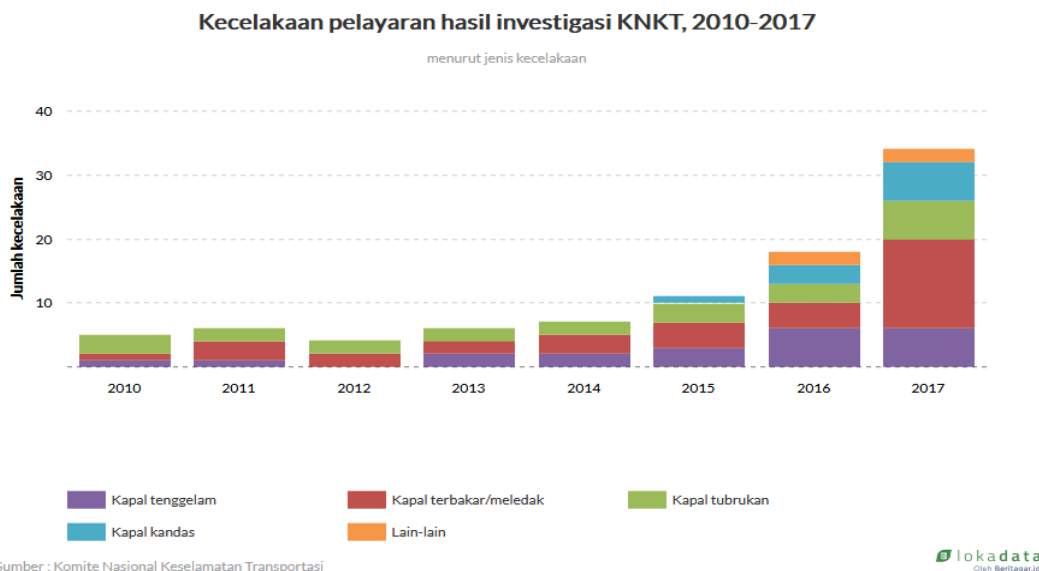
Tol Laut adalah konsep untuk memperbaiki proses pengangkutan logistik di Indonesia sehingga diharapkan proses distribusi barang di Indonesia menjadi semakin mudah. Kemudian harga bahan pokok yang semakin merata di seluruh wilayah Indonesia, karena jalur dan harga distribusinya yang sudah tidak semahal sebelum adanya program tol laut. Namun, program ini belum bisa menekan biaya logistik di Indonesia, bahkan angkutan barang masih terpusat di transportasi darat. Hal ini dikarenakan program tol laut belum bisa memikat perusahaan logistik yang selama ini menggunakan jalur darat.

PT PELNI (Persero) terus memaksimalkan pelaksanaan operasional kapal tol laut guna menjamin distribusi dan ketersediaan barang kebutuhan pokok maupun barang

penting lainnya di Indonesia. PELNI sebagai Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak pada bidang transportasi laut hingga saat ini telah mengoperasikan sebanyak 26 kapal penumpang dan menyinggahi 83 pelabuhan serta melayani 1.100 ruas. Selain angkutan penumpang, PELNI juga melayani 45 trayek kapal perintis yang menjadi sarana aksesibilitas bagi mobilitas penduduk di daerah T3P dimana kapal perintis menyinggahi 275 pelabuhan dengan 3.739 ruas. PELNI juga mengoperasikan sebanyak 20 kapal Rede. Sedangkan pada pelayanan bisnis logistik, kini PELNI mengoperasikan 4 kapal barang, 8 kapal tol laut serta 1 kapal khusus ternak.

Dalam perkembangan tol laut, pemerintah menyiapkan alat transportasi laut yaitu kapal dengan kapasitas dan volume yang besar. Maju mundurnya perkembangan dunia maritim di Indonesia termasuk program kapal tol laut banyak tergantung pada kompetensi, kinerja, dan dedikasi awak kapalnya, terlebih bagi perwira di atas kapal. Awak kapal sangat berperan penting dalam proses kelancaran distribusi dan keselamatan kapal dan barang, sehingga dibutuhkan awak kapal yang *high skill*, yaitu handal, profesional, berkompentensi, dan Disiplin dalam mengoperasikan kapal dengan baik.

Terkait dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan kerja awak kapal terutama pada kompetensi dan kedisiplinan pada KM. Sabuk Nusantara 90. Berdasarkan data kecelakaan yang terjadi di kapal menyebabkan terhambatnya operasional kapal, tercatat dalam data kecelakaan dari Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) yang merupakan Peristiwa Luar Biasa (PLH), kecelakaan pelayaran mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan tiap tahunnya. Berikut data kecelakaan menurut KNKT pada gambar dibawah ini:



Sumber: Database KNKT

**Gambar 1.** Kecelakaan Kapal dari Tahun ke Tahun

Hasil investigasi KNKT berupa investigasi yang ditujukan kepada institusi terkait, data terakhir Kapal Motor Sinar Bangun tenggelam di Danau Toba, 18 Juni 2018 lalu. Kecelakaan pelayaran tersebut mengakibatkan sejumlah korban meninggal dunia dan hilang. Berdasarkan hasil investigasi dari Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) sejak tahun 2010 jumlah kecelakaan pelayaran terus meningkat. Tahun 2017 sebanyak 34 kasus kecelakaan pelayaran yang diinvestigasi oleh KNKT. Paling banyak karena kapal terbakar atau meledak. Seperti kasus kebakaran Zahro Express, 1 Januari 2017 di Teluk Jakarta.

Tercatat, sudah 102 rekomendasi diberikan kepada Operator Kapal, 66 rekomendasi untuk Direktorat Jenderal Hubungan Laut dan Hubungan Darat Kementerian Perhubungan, 48 rekomendasi untuk administrator pelabuhan, dan 18 rekomendasi untuk awak kapal. Melihat data kecelakaan kapal yang justru meningkat dalam lima tahun terakhir ini, nampaknya bukan sekedar rekomendasi yang kita perlukan. Kecelakaan yang terjadi lebih banyak pada operasional kapal, dikarenakan pemahaman awak kapal dan komitmen owner kapal yang rendah terhadap aspek safety yang belum sesuai. Peristiwa yang dapat dikategorikan kedalam peristiwa luar biasa adalah kecelakaan pelayaran yang menimbulkan korban jiwa ataupun luka-luka. Faktor penyebabnya beragam seperti kebakaran, tubrukan hingga tenggelam seperti diungkapkan Komisi Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) Data Investigasi Kecelakaan Pelayaran Tahun 2010-2017. Selama periode itu ada 337 orang meninggal dunia dan hilang dan 474 orang telah menjadi korban luka-luka.

Penulis mengamati di atas kapal KM. Sabuk Nusantara 90 bahwa seringkali terjadi insiden atau kecelakaan pada awak kapal sewaktu bekerja baik di deck maupun di kamar mesin disebabkan karena kurang dan mengutamakan keselamatan atau yang sering disebut dengan human faktor.

Penyebab dari kecelakaan ini didasari oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang paling dominan adalah Sebab langsung (*Direct Cause*) yaitu faktor yang diakibatkan oleh perbuatan manusia yang salah (*unsafe human act*), misalnya : a.Kurang hati-hati dalam melaksanakan suatu pekerjaan b.Tidak tahu menggunakan alat keselamatan c.Tidak mampu melaksanakan suatu pekerjaan. Seperti pada kejadian di atas saat melaksanakan kerja harian, salah satu ABK Terpeleset, hal ini disebabkan karena ABK memakai Sandal yang seharusnya memakai Safety Shoes dan akibatnya kakinya terkilir. Alasannya sengaja tidak menggunakan alat keselamatan kerja karena hanya merepotkan saja dan membuat pergerakan pada saat bekerja tidak bebas, padahal ABK tersebut tidak menyadari bahwa kecelakaan dapat terjadi dimana saja dan kapanpun yang dapat merenggut nyawa manusia atau membuat cacat seumur hidup. Begitupun pada kejadian yang terjadi pada Oiler. Pada saat melaksanakan pengelesan pada grab, Oiler tersebut tidak menggunakan kap las tangan, sehingga percikan api mengenai tangan Oiler tersebut dan membuat tangannya terluka. Tidak adanya kesadaran dan pemahaman dalam penggunaan alat-alat keselamatan bahwa alat itu bukan untuk keselamatan orang lain tetapi untuk keselamatan kita sendiri.

Pada STCW 1978 Amandemen 1995 pertama kali diperkenalkan kesepakatan internasional mengenai standar minimum pelatihan keterampilan dan sertifikasi untuk semua awak kapal. Kompetensi standar sebagai acuan untuk merekrut awak kapal mengacu pada ketentuan STCW ini. Dengan Keterampilan yang baik, diharapkan awak kapal dapat melaksanakan seluruh tugas dan tanggung jawabnya di atas kapal.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di atas kapal, awak kapal dituntut kedisiplinan dan kerja keras dengan kualitas baik. Kedisiplinan dan kerja keras awak kapal yang tinggi sangat menentukan apakah suatu tugas atau tanggung jawabnya dilaksanakan dengan baik, sehingga kecelakaan kerja di atas kapal dapat dicegah sedini mungkin dan keselamatan kapal, awak kapal serta muatannya terjamin. Untuk mencegah serta mengurangi terjadinya kecelakaan-kecelakan yang terjadi pada Anak Buah Kapal (ABK) saat melakukan pekerjaan yang dapat mengancam keselamatan jiwa di laut maka dibuatlah peraturan-peraturan baik secara nasional maupun internasional

Dalam hal ini dituntut profesionalisme seseorang dan juga keterampilannya dalam pengoperasian kapal serta disiplin dalam menerapkan peraturan-peraturan keselamatan yang berlaku, maka anak buah kapal harus mempunyai pengetahuan dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya serta disiplin diri yang tinggi untuk mencegah timbulnya kecelakaan di saat bekerja di atas kapal.

Dari uraian di atas diidentifikasi masalah dimana, kurangnya kompetensi awak kapal, masih adanya ketidakdisiplinan dan kelalaian awak kapal dalam menjalankan tugas, peranan K3 belum dilaksanakan secara optimal, awak kapal yang kurang cakap sehingga perlu apakah memiliki keterampilan atau tidak, standar operasional prosedur yang tidak dipatuhi dengan baik serta kurangnya pengawasan atas awak kapal belum dilaksanakan secara optimal.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Kompetensi Dan Kedisiplinan Terhadap Keselamatan Kerja Awak Kapal KM. Sabuk Nusantara 90 pada PT. PELNI tahun 2020" dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan kedisiplinan terhadap keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 pada PT. PELNI tahun 2020.

## **B. Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 20 awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 pada PT PELNI Sampel yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan teknik pengambilan sampel (teknik *sampling*) *Nonprobability Sampling* dengan *Sampling* Jenuh. Peneliti menggunakan teknik *sampling* ini karena jumlah populasi sebanyak 20 orang. Menurut "Sampel jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus". Maka sampel jenuh dilakukan dengan sampel 20 awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 pada PT PELNI.

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono; 2013: 244). Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi dan regresi untuk menentukan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 22.00, yaitu program komputer untuk menghitung nilai statistik.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Analisis Pengaruh Kompetensi Terhadap Keselamatan Kerja Awak Kapal KM. Sabuk Nusantara 90 Pada PT. PELNI**

#### **a. Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel kompetensi ( $X_1$ ) terhadap variabel keselamatan kerja awak kapal (Y)**

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -0,513 + 0,977X$$

Dari persamaan regresi tersebut terlihat nilai koefisien regresi atau nilai b dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 0,977 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan kompetensi 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 sebesar 0,977 satuan pada konstanta -0,513. Demikian pula sebaliknya, jika kompetensi mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 akan cenderung mengalami penurunan sebesar 0,977 satuan. Dan nilai koefisien a (*intercept*) sebesar -0,513

yang mempunyai arti apabila tidak terdapat kompetensi ( $X=0$ ), diperkirakan keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 sebesar -0,513 satuan.

**b. Analisis Koefisien Korelasi Sederhana Variabel kompetensi ( $X_1$ ) terhadap variabel keselamatan kerja awak kapal (Y)**

Dari perhitungan SPSS maka dapat diketahui besarnya nilai  $r_{XY}$  sebesar 0,743 maka ini berarti bahwa hubungan antara X (kompetensi) dengan Y (keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90) adalah **kuat dan searah (positif)**. Jadi kenaikan kompetensi pada umumnya menaikkan keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 dan sebaliknya. Hal ini disimpulkan dengan menggunakan pedoman yang dapat dilihat pada Tabel interpretasi korelasi.

**c. Analisis Koefisien Penentu**

Tujuan dari penghitungan ini adalah untuk menentukan kontribusi pengaruh variabel kompetensi terhadap keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90, dengan menggunakan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KP} &= r_{XY}^2 \times 100\% \\ &= (0,743)^2 \times 100\% \\ &= 0,551 \times 100\% \\ &= 55,1\% \end{aligned}$$

Artinya besar kontribusi pengaruh variabel X (kompetensi) terhadap variabel Y (keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90) sebesar 55,1% sedangkan sisanya 44,9% merupakan kontribusi pengaruh dari faktor-faktor lain, seperti pelatihan, suku cadang dan lainnya yang tidak termasuk dalam analisis.

**d. Analisis Pengujian hipotesis**

1) Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) atau tingkat keyakinan ( $1-\alpha$ )

Taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% dan tingkat keyakinan ( $100\%-5\%$ ) = 95%, dengan  $t_{\text{Tabel}}$

$$\begin{aligned} t_{\text{Tabel}} &= t_{(\alpha/2, n-2)} & t_{\text{Tabel}} &= t_{0,05/2; 20-2} \\ t_{\text{Tabel}} &= t_{0,025, 18} & t_{\text{Tabel}} &= 2,101 \end{aligned}$$

2) Statistik uji

Berikut ini data yang diperoleh dari hasil pengolahan data secara SPSS yaitu 4,703.  $t_{\text{hitung}} = 4,703$ . Dengan  $\alpha$  sebesar 5% dan n sebesar 20 atau  $t_{(0,05/2; 20-2)}$  diperoleh  $t_{\text{Tabel}}$  sebesar 2,101 dapat dilihat pada no. 2) dan  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 4,703 pada no. 3) maka didapat  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  ( $4,703 > 2,101$ ) sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi terhadap keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 pada PT. PELNI .

**2. Analisis Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Keselamatan Kerja Awak Kapal KM. Sabuk Nusantara 90 Pada PT. PELNI.**

**a. Analisis Regresi Linier Berganda Variabel kedisiplinan ( $X_2$ ) terhadap variabel keselamatan kerja awak kapal (Y)**

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -3,831 + 1,120X$$

Dari persamaan regresi tersebut terlihat nilai koefisien regresi atau nilai b dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 1,120 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan kedisiplinan 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 sebesar 1,120 satuan pada konstanta -3,831. Demikian pula sebaliknya, jika kedisiplinan mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 akan cenderung mengalami penurunan sebesar 1,120 satuan. Dan nilai koefisien a (*intercept*) sebesar -3,831 yang mempunyai arti apabila tidak terdapat kedisiplinan ( $X=0$ ), diperkirakan keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 sebesar -3,831 satuan.

### b. Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

Dari perhitungan SPSS maka dapat diketahui besarnya nilai  $r_{XY}$  sebesar 0,955 maka ini berarti bahwa hubungan antara X (kedisiplinan) dengan Y (keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90) adalah **sangat kuat dan searah (positif)**. Jadi kenaikan kedisiplinan pada umumnya menaikkan keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 dan sebaliknya. Hal ini disimpulkan dengan menggunakan pedoman yang dapat dilihat pada Tabel interpretasi korelasi.

### c. Analisis Koefisien Penentu

Tujuan dari penghitungan ini adalah untuk menentukan kontribusi pengaruh variabel kedisiplinan terhadap keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90, dengan menggunakan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r_{XY}^2 \times 100\% \\ &= (0,955)^2 \times 100\% \\ &= 0,912 \times 100\% \\ &= 91,2\% \end{aligned}$$

Artinya besar kontribusi pengaruh variabel X (kedisiplinan) terhadap variabel Y (keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90) sebesar 91,2% sedangkan sisanya 8,8% merupakan kontribusi pengaruh dari faktor-faktor lain, seperti pelatihan, suku cadang dan lainnya yang tidak termasuk dalam analisis.

### d. Analisis Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90. Adapun langkah-langkah dalam melakukan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) atau tingkat keyakinan ( $1-\alpha$ )

Taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% dan tingkat keyakinan ( $100\%-5\%$ ) = 95%, dengan  $t_{Tabel}$

$$t_{Tabel} = t_{(\alpha/2, n-2)}$$

$$t_{Tabel} = t_{0,05/2; 20-2}$$

$$t_{Tabel} = t_{0,025, 28}$$

$$t_{Tabel} = 2,101$$

- 2) Statistik uji

Berikut ini data yang diperoleh dari hasil pengolahan data secara SPSS sebesar 13,675.

$t_{hitung} = 13,675$ . Dengan  $\alpha$  sebesar 5% dan n sebesar 20 atau  $t_{(0,05/2;20-2)}$  diperoleh  $t_{Tabel}$  sebesar 2,101 dapat dilihat pada no. 2) dan  $t_{hitung}$  sebesar 13,675 pada no. 3) maka didapat  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  ( $13,675 > 2,101$ ) sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 pada PT. PELNI.

### 3. Analisis Pengaruh Kompetensi Dan Kedisiplinan Secara Bersama-Sama Terhadap Keselamatan Kerja Awak Kapal KM. Sabuk Nusantara 90.

- a. **Persamaan Regresi Linier Berganda Variabel kompetensi ( $X_1$ ) dan variabel kedisiplinan ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel keselamatan kerja awak kapal ( $Y$ ).**

$$\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2$$

$$\hat{Y} = -5,779 + 0,118 X_1 + 1,043 X_2$$

Konstanta sebesar -5,779 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai Kompetensi ( $X_1$ ) dan kedisiplinan ( $X_2$ ), maka keselamatan kerja awak kapal ( $Y$ ) nilainya -5,779 sedangkan koefisien regresi sebesar 0,118  $X_1$  menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai pada variabel kompetensi ( $X_1$ ) akan meningkatkan variabel keselamatan kerja awak kapal ( $Y$ ) sebesar 0,118 kali pada konstanta -5,779 dan koefisien regresi sebesar 1,043 $X_2$  menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai pada variabel kedisiplinan ( $X_2$ ) akan meningkatkan variabel keselamatan kerja awak kapal ( $Y$ ) sebesar 1,043 kali pada konstanta -5,779.

- b. **Koefisien Korelasi (R) Nilai Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R Square) dari Variabel kompetensi ( $X_1$ ) dan Variabel kedisiplinan ( $X_2$ ) terhadap variabel keselamatan kerja awak kapal ( $Y$ )**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,957 <sup>a</sup>	,916	,906	1,43575

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Kompetensi

Sumber : Data olahan kuesioner (2020)

Dengan melakukan analisis regresi berganda dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows* dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi ( $R$ ) = 0,957 yang berarti hubungan variabel kompetensi ( $X_1$ ) dan variabel kedisiplinan ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel keselamatan kerja awak kapal ( $Y$ ) adalah **sangat kuat dan positif**.

- c. **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,916 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi. Hal ini menunjukkan 86,5% variabel keselamatan kerja awak kapal ( $Y$ ) ditentukan oleh faktor Variabel kompetensi ( $X_1$ ) dan kedisiplinan ( $X_2$ ) sedangkan sisanya 8,4% ditentukan faktor-faktor lain.

#### d. Uji F atau Anova Test

Uji F bertujuan untuk menguji signifikansi model regresi Kompetensi ( $X_1$ ) dan kedisiplinan ( $X_2$ ) terhadap keselamatan kerja awak kapal (Y). Hasil uji F seperti yang terdapat pada Tabel 4.23 berikut:

**F<sub>hitung</sub> Variabel kompetensi ( $X_1$ ) dan kedisiplinan ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel keselamatan kerja awak kapal (Y)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	381,506	2	190,753	92,536	,000 <sup>b</sup>
	Residual	35,044	17	2,061		
	Total	416,550	19			

a. Dependent Variable: Keselamatan kerja awak kapal

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Kompetensi

*Sumber : Data olahan kuesioner (2020)*

Uji F dilakukan untuk menguji hipotesis ini adalah;

- 1)  $H_0 = 0$ ; atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi dan Kedisiplinan secara bersama-sama terhadap keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 pada PT PELNI tahun 2020
- 2)  $H_a \neq 0$ ; atau terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi dan Kedisiplinan secara bersama-sama terhadap keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 pada PT PELNI tahun 2020

Dengan bantuan pengolahan komputer berdasarkan perhitungan SPSS 22.0 tersebut diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar  $92,536 > F_{Tabel}$  3,592, sehingga jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi variabel kompetensi dan kedisiplinan signifikan terhadap variabel keselamatan kerja awak kapal.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 menunjukkan :

- a. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana terdapat  $Y = -0,513 + 0,977 X$  artinya setiap kenaikan kompetensi 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 sebesar 0,977 satuan pada konstanta -0,513 demikian pula sebaliknya.
- b. Berdasarkan analisis koefisien korelasi terdapat  $r = 0,743$  karena besarnya  $r$  berada diantara interval 0,60 – 0,799 berarti hubungan antara kompetensi terhadap keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 adalah hubungan sangat kuat.
- c. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi kompetensi terhadap keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 sebesar  $KP = 55,1\%$  yang artinya kontribusi pengaruh kompetensi terhadap keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 sebesar 55,1% sedangkan sisanya 44,9% merupakan kontribusi pengaruh dari faktor-faktor lain diluar penelitian penulis, seperti sarana prasarana, teknologi, dan lainnya.
- d. Berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 4,703$  sedangkan  $t_{Tabel} = 2,101$ . Karena  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  ( $4,703 > 2,101$ ) maka  $H_a$  diterima dan

Ho ditolak, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 pada PT. PELNI. Sehingga hipotesis yang dikemukakan di Bab I, terbukti benar bahwa ada pengaruh kompetensi terhadap keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 pada PT. PELNI.

Hasil penelitian tersebut di atas diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rudianto et al., (2014), Rizaldy & Setiawan, (2020) dan Sitorus, Memo, Togi Manalu, (2020) yang mengatakan kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan.

## **2. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 menunjukkan :**

- a. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana terdapat  $Y = -3,831 + 1,120 X$  artinya setiap kenaikan kedisiplinan 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 sebesar 1,120 satuan pada konstanta -3,831 demikian pula sebaliknya.
- b. Berdasarkan analisis koefisien korelasi terdapat  $r = 0,955$  karena besarnya  $r$  berada diantara interval  $0,80 - 1,000$  berarti hubungan antara kedisiplinan terhadap keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 adalah hubungan sangat kuat.
- c. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi kedisiplinan terhadap keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 sebesar  $KP = 91,2\%$  yang artinya kontribusi pengaruh kedisiplinan terhadap keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 sebesar  $91,2\%$  sedangkan sisanya  $8,8\%$  merupakan kontribusi pengaruh dari faktor-faktor lain diluar penelitian penulis, seperti sarana prasarana, teknologi, dan lainnya.
- d. Berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 13,675$  sedangkan  $t_{Tabel} = 2,101$ . Karena  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  ( $13,675 > 2,101$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 pada PT. PELNI. Sehingga hipotesis yang dikemukakan di Bab I, terbukti benar bahwa ada pengaruh kedisiplinan terhadap keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 pada PT. PELNI.

Hasil penelitian tersebut di atas diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rudianto et al., (2014) yang mengatakan disiplin mempunyai pengaruh yang signifikan.

## **3. Pengaruh Kompetensi Dan Kedisiplinan Secara Bersama-Sama Terhadap Keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 pada PT. PELNI**

- a. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda terdapat  $\hat{Y} = -5,779 + 0,118 X_1 + 1,043 X_2$ . Konstanta sebesar -5,779 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai Kompetensi ( $X_1$ ) dan kedisiplinan ( $X_2$ ), maka keselamatan kerja awak kapal ( $Y$ ) nilainya -5,779 sedangkan koefisien regresi sebesar  $0,118 X_1$  menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai pada variabel kompetensi ( $X_1$ ) akan meningkatkan variabel keselamatan kerja awak kapal ( $Y$ ) sebesar  $0,118$  kali pada konstanta -5,779 dan koefisien regresi sebesar  $1,043 X_2$  menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai pada variabel kedisiplinan ( $X_2$ ) akan meningkatkan variabel keselamatan kerja awak kapal ( $Y$ ) sebesar  $1,043$  kali pada konstanta -5,779.
- b. Dengan melakukan analisis korelasi berganda dengan bantuan *SPSS 22.0* dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi ( $r$ ) =  $0,957$  yang berarti hubungan variabel

kompetensi ( $X_1$ ) dan variabel kedisiplinan ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 (Y) adalah sangat kuat dan positif.

- c. Koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,916 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi. Hal ini menunjukkan 86,5% variabel keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 (Y) ditentukan oleh faktor Variabel kompetensi ( $X_1$ ) dan variabel kedisiplinan ( $X_2$ ) sedangkan sisanya 8,4% ditentukan faktor-faktor lain.
- d. Dengan bantuan pengolahan komputer berdasarkan perhitungan *SPSS 22.0* tersebut diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 92,536. sedangkan harga kritis nilai  $F_{Tabel}$  dengan derajat bebas pembilang 2 dan penyebut 17 pada  $\alpha$  (0,05) sebesar 3,592. Dengan demikian  $F_{hitung}$  (92,536) >  $F_{Tabel}$  (3,592), sehingga jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi variabel kompetensi dan kedisiplinan signifikan terhadap variabel keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 pada PT. PELNI

Hasil penelitian tersebut di atas diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rudianto et al., (2014), Rizaldy & Setiawan, (2020) dan Sitorus, Memo, Togi Manalu, (2020) yang mengatakan kompetensi dan disiplin mempunyai pengaruh yang signifikan.

#### **D. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 4,703$  sedangkan  $t_{Tabel} = 2,101$ . Karena  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  ( $4,703 > 2,101$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 pada PT. PELNI. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi kompetensi terhadap keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 sebesar  $KP = 55,1\%$  yang artinya kontribusi pengaruh kompetensi terhadap keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 sebesar 55,1% sedangkan sisanya 44,9% merupakan kontribusi pengaruh dari faktor-faktor lain diluar penelitian penulis, seperti sarana prasarana, teknologi, dan lainnya.
2. Berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 13,675$  sedangkan  $t_{Tabel} = 2,101$ . Karena  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  ( $13,675 > 2,101$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti kedisiplinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 pada PT. PELNI. Sehingga hipotesis yang dikemukakan di Bab I, terbukti benar bahwa ada pengaruh kedisiplinan terhadap keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 pada PT. PELNI. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi kedisiplinan terhadap keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 sebesar  $KP = 91,2\%$  yang artinya kontribusi pengaruh kedisiplinan terhadap keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 sebesar 91,2% sedangkan sisanya 8,8% merupakan kontribusi pengaruh dari faktor-faktor lain diluar penelitian penulis, seperti sarana prasarana, teknologi, dan lainnya.
3. Berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 92,536. sedangkan harga kritis nilai  $F_{Tabel}$  dengan derajat bebas pembilang 2 dan penyebut 17 pada  $\alpha$  (0,05) sebesar 3,592. Dengan demikian  $F_{hitung}$  (92,536) >  $F_{Tabel}$  (3,592), sehingga jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti variabel kompetensi dan kedisiplinan signifikan terhadap variabel keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 pada PT. PELNI. Koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,916 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi. Hal ini menunjukkan 86,5% variabel keselamatan kerja awak kapal KM. Sabuk Nusantara 90 (Y) ditentukan oleh faktor Variabel kompetensi ( $X_1$ ) dan variabel kedisiplinan ( $X_2$ ) sedangkan sisanya 8,4% ditentukan faktor-faktor lain.

## Daftar Pustaka

- Agushinta, Lira; Anggun, R., & Wijaya, K. (2016). Pengaruh Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja Karyawan. *Jmbtl*, 2(2), 287–295.
- Ardana. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bennett. (2016). *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Bina Rupa Aksar
- D.A. Lasse. (2016). *Keselamatan Pelayaran di Lingkungan Teritorial Pelabuhan dan Pemanduan Kapal. Sirkulasi Umum*. Jakarta : Rajawali Pers
- Fathoni, M. I. (2008). Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Universitas Stuttgart*, 2(1), 1–10.
- Firdaus, M., Haroen, Z. A., & Saidah, D. (2017). The Study Of Efficiency And Discipline On Shipment From Warehouse To Tanjung Priok Port. *Jurnal Manajemen Transportasi Dan Logistik*, 2(3), 269. <https://doi.org/10.25292/j.mtl.v2i3.107>
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kaswan. (2017). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Bandung: Alfabeta
- Kristiansen. (2012). *Produksi Tentang Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan*. Jakarta.
- M.Wimbo. *W. 1*(1). (2011). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kompensasi Dengan Disiplin Kerja Awak Bus Po Akas Probolinggo *Jurnal WIGA . Vol.1 No.1 Maret 2011.ISSN No. 2088-0944*
- Mangkunegara. (2014). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Mardika. (2020). Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pana Lantas Sindo Ekspres. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 1977–1987. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.28050>
- Malau, A. G., Barasa, L., & Utami, A. P. (n.d.). *Pengaruh Kompetensi Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Awak Kapal PT Amas Iscindo Utama*. 141–152.
- Marwanto, T. B., & Nugroho, R. (2014). Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Dan Disiplin Kerja Prajurit Di Satuan Kerja KRI X Armada RI Kawasan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 1(1), 74–82.
- Melissa, A. C., Tinggi, S., Transportasi, M., Suharno, H., Islam, U., Yusuf, S., Subagyo, T. H., Indonesia, U. R., Majid, S. A., Tinggi, S., & Transportasi, M. (n.d.). *Penerapan Safety Management System the Implementation of Safety Management System ( Sms ) and the Competence*. 04(01), 89–100.
- Meilany & Ibrahim. (2015). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Kasus Bagian Operasional PT. Indah Logistik Cargo Cabang Pekanbaru) Jom FISIP Vol. 2 No. 2 Oktober 2015
- Muhiddin, N. (2016). Efektivitas Perjanjian Kerja Laut Terhadap Keselamatan Kerja Anak Buah Kapal (ABK). *Al Daulah*, 5(1), 63–78.
- Nurani, T. W., Anugerah, Y., & Sondita, M. F. A. (2017). Kompetensi Nakhoda Kapal Rawai Tuna Di Palabuhanratu Ditinjau Dari Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) (Competency of Tuna Longliner Captain at Palabuhanratu, Viewed From Indonesian National Working Competency Standards (SKKNI)). *Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 8(1), 13. <https://doi.org/10.29244/jmf.8.1.13-23>

- Riduwan. (2012) *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung:CV Alfabeta
- Riduwan dan Kuncoro. (2010) *Menggunakan dan Memakai Path Analysis*. (Analisis Jalur). Bandung:CV Alfabeta
- Rizaldy, W., & Setiawan, A. (2020). Kompetensi dan Kualitas Layanan Karyawan Terhadap Keselamatan Penerbangan. ... *Manajemen Bisnis Transportasi Dan ...*, 177–192. <https://journal.itltrisakti.ac.id/index.php/jmbtl/article/view/405>
- Rivai dan Jauvani. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Rudianto, R., Suhalis, A., & Pahala, Y. (2014). Hubungan kompetensi dan disiplin dengan kinerja awak armada kapal sungai. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, 1(1), 132-150.
- Sagala. (2010). *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Saputra, A. H. (2016). Keselamatan Pelayaran Kapal Pada Pt Jakarta International Container Terminal Tanjung Priok. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, 4(2), 249–260.
- Sembiring, & Edi. (2016). Keseimbangan Antara Disiplin Kerja dan Kompensasi Dengan Produktivitas Kerja Karyawan di Perusahaan Pelayaran. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, 2(3), 390–404. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/66-201-1-PB.pdf
- Sekaran, Uma. (2013). *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Septirani, S., & Gultom, S. (2017). Dampak Kedisiplinan Dan Keselamatan Kerja Operator Forklift. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, 3(2), 233–238. <http://library.stmt-trisakti.ac.id/jurnal/index.php/JMBTL/article/view/100>
- Sitorus, Memo, Togi Manalu, I. A. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Seleksi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja karyawan pada PT. Tirta Sumber Menara Lestari. *Jurnal Tijarah*, 1(19), 119–128.
- Sucipto. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen. Publishing
- Suhartoyo. (2018). Perlindungan Dan Keselamatan Kerja Dikapal : Suatu Tinjauan Normatif. *Administrative Law & Governance Journal Vol.*, 1, 306–325.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sumara, A., Khomeiny, E., Primanta, F., & Nasution, S. (2019). *Peran Safety Management System Dalam Keselamatan Pelayaran*. 5(3), 375–380.
- Susanthi, N. I., & Seruni, I. P. (2016). Pengaruh pelatihan dan kesehatan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan pt jasa angkasa semesta. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, 2, 448–459.
- Sutrisno. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Kelima. Yogyakarta: Prenada Media
- Srinivas, (2013). *Competency Based Human Resource Management: A Compelette Text With Case Studies on Competency Mapping, Modelling, Assessing and Applying*. Gtae Corporation. Bangalore, Delhi
- Tilaar, et. all.,. (2017). Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja, Disiplin Kerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sulawesi Utara. *Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja, Disiplin Kerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sulawesi Utara*, 5(2), 2070–2078. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16494>

- Turangan et.al. (2016) Employee Performance Analysis Through Leadership Style, Motivation & Work Discipline At Waroeng Charity Manado. *Jurnal Emba*. 4(1): 1068-1076
- Wijaya, H., & Johan. (2019). *Pengaruh Disiplin Kerja dan Kompetensi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Berlian Transtar Abadi Medan*. 1(1), 20–30.
- Wibowo. (2013). *Budaya Organisasi*, Cetakan Ketiga. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers